

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan suatu negara, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena dengan adanya pendidikan dapat meningkatkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM). Pendidikan merupakan sarana untuk menyiapkan generasi masa kini dan sekaligus masa depan. Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah dengan cara memperbaiki proses belajar mengajar. Oleh karena itu pembaharuan pendidikan harus selalu dilakukan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan Nasional. Upaya peningkatan mutu pendidikan itu diharapkan dapat menaikkan harkat dan martabat manusia Indonesia

Dalam penyelenggaraan sistem pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Kemajuan ilmu pendidikan dan teknologi menuntut peningkatan mutu pendidikan yang lebih modern agar siswa sebagai subyek dapat mengikuti kemajuan tersebut. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan-perbaikan, perubahan-perubahan dan pembaharuan dalam segala aspek yang dapat mempengaruhi keberhasilan pendidikan yang meliputi, kurikulum, sarana dan prasarana, guru, siswa serta model dan metode pengajarannya.

Sekolah merupakan lembaga formal dimana siswa menimba ilmu dan mengembangkan potensi yang dimilikinya. Berbicara tentang sekolah, tidak akan

pernah lepas dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalamnya. Dalam kegiatan pembelajaran inilah siswa menimba ilmu semaksimal mungkin untuk mempersiapkan masa depannya. Belajar mengajar pada dasarnya adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Oleh karena itu, guru dalam mengajar dituntut kesabaran, keuletan dan sikap terbuka disamping kemampuan dalam situasi belajar mengajar yang lebih aktif.

Guru sebagai tenaga pendidik dituntut memiliki sifat profesional keguruan yang handal dan bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai pengajar dan pendidik di sekolah. Sehingga prestasi siswa dapat meningkat sesuai yang diharapkan dan tujuan pendidikan tercapai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kabanjahe diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai KKM yaitu 75 dengan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas X Administrasi Perkantoran 1 (AP1) dan siswa kelas X Administrasi Perkantoran 2 (AP2) pada mata pelajaran kewirausahaan yang masih jauh dari harapan. Dimana pada kelas X AP1 terdapat 19 siswa yang sudah tuntas belajar dan 18 siswa yang belum tuntas belajar atau 48,6% siswa dikelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar. Pada kelas X AP2 terdapat 19 siswa yang tuntas belajar dan 19 siswa yang belum tuntas belajar atau 50% siswa dikelas tersebut belum mencapai ketuntasan belajar.

Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:241) "Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individual jika telah mencapai 75% , dan suatu kelas dikatakan tuntas

belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya". Artinya, jika siswa yang telah menguasai pengetahuan minimal 75 % dan memenuhi nilai KKM yaitu 75 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dan dapat melanjutkan studinya pada program selanjutnya. Dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila 85% siswa didalamnya sudah mencapai ketuntasan belajar.

Dari hal tersebut diatas menurut pandangan saya sebaiknya guru harus menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Kesadaran tersebut belum sepenuhnya ditindak lanjuti oleh guru untuk mengupayakan solusinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan adalah melalui *remedial teaching* (pengajaran *remedial*).

Remedial teaching (pengajaran *remedial*) merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan dan memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga prestasi siswa menjadi baik. Pengajaran ini diadakan berdasarkan kenyataan bahwa masih terdapat beberapa siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga mereka memiliki tingkat prestasi yang rendah.

Hal ini penting bagi guru dalam melaksanakan *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) adalah bagaimana mengupayakan potensi siswa itu sendiri dalam rangka membantunya menuju peningkatan hasil belajarnya di sekolah.

Karena itu pemberian *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar harus dapat diterapkan sedini mungkin dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga siswa yang hasil belajarnya rendah dapat dibantu, yang pada akhirnya akan megarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaan *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) dilakukan diluar jam pelajaran dengan begitu tidak akan mengganggu kurikulum dan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan paparan diatas bahwa penulis tertarik untuk meneliti lebih luas tentang permasalahan diatas, dengan judul penelitian “**Pengaruh Remedial Teaching Dalam Mencapai Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013**”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya hasil belajar kewirausahaan siswa sehingga ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai secara keseluruhan.
2. Strategi dan metode pengajaran yang digunakan kurang efektif untuk itu diperlukan *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam mencapai ketuntasan hasil belajar.

1.3. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemahaman dan persepsi yang berbeda terhadap hal yang akan di teliti maka penulis melakukan pembatasan masalah, yaitu: “Pengaruh *remedial teaching* dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan pada pokok bahasan membangun visi dan misi usaha pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.4. Perumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :“Apakah ada pengaruh *remedial teaching* dalam mencapai ketuntasan hasil belajar pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Pelajaran 2012/2013”.

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah : “Untuk mengetahui pengaruh *remedial teaching* dalam mencapai ketuntasan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan pada siswa kelas X SMK Negeri 1 Kabanjahe Tahun Ajaran 2012/2013”.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan bagi penulis tentang pentingnya *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) sebagai salah satu alternatif pendekatan mengajar yang efektif dalam pembelajaran kewirausahaan.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 1 Kabanjahe untuk dapat memilih dan merancang metode yang tepat pada *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) sebagai salah satu upaya menuntaskan hasil belajar.
3. Sebagai masukan kepada siswa agar berupaya meningkatkan penguasaan pelajaran dan berusaha memperbaiki kemampuan awal dan kebiasaan belajar mereka.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya dalam meneliti objek/masalah yang sama.